

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, keluarga maupun bangsa. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2008). Tujuan utama dari pendidikan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani, maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sesuai tujuan pendidikan seperti diatas, maka salah satu lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mendukung tujuan tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Selain itu, menurut UU No. 20 tahun 2003 sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan, yaitu :

- (1) Tujuan umum dari sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan antara lain :
  - (a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa,
  - (b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab,
  - (c) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan
  - (d) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien.
- (2) Tujuan khusus sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan antara lain :
  - (a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya,
  - (b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya,
  - (c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu

mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (d) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih.

Oleh karena itu, siswa lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan harus memiliki kualitas dan keterampilan yang dapat memenuhi persyaratan pekerjaan dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru guna meningkatkan produksi dan perluasan lapangan pekerjaan. Namun pada kenyataannya bahwa siswa lulusan SMK masih cukup banyak belum memiliki pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya lowongan pekerjaan sementara lulusan SMK setiap tahunnya beertambah. Siswa SMK seharusnya mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru atau berwirausaha.

Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengajar guru.

Dalam silabus pembelajaran untuk SMK ada sebuah mata pelajaran yang disebut kewirausahaan. Mata pelajaran tersebut sangat penting sehingga dilaksanakan dalam enam semester yaitu semester satu kelas sepuluh sampai semester enam kelas dua belas. Pembelajaran kewirausahaan bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Siswa diharapkan menjadi individu yang memiliki jiwa usaha untuk berwirausaha. Minat siswa dan

pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.

Menurut Wibowo (2011: 111), Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan. Menurut Sutrisno dalam Wibowo (2011: 113) pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didik melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Setelah mempelajari pelajaran kewirausahaan siswa diharapkan memiliki minat untuk berwirausaha supaya pembelajaran kewirausahaan lebih menarik bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Suryana, 2001). Rusdiana (2014: 146-147) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi kewirausahaan antara lain : (a) Faktor Internal yang mempengaruhi kewirausahaan meliputi : (1)Kebutuhan berprestasi. Kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik, (2) *Internal locus of control*. Individu yang yakin akan kemampuan yang

dimiliki dan berusaha keras mencapai tujuannya, (3) Kebutuhan akan kebebasan (*Need for independence*). Seorang wirausahawan diharuskan melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan kebebasan yang tinggi, (4) Nilai-nilai pribadi. Nilai pribadi akan menjadi dasar bagi individu pada saat membuat keputusan dalam perencanaan untuk mencapai kesuksesan, (5) Pengalaman. Pengalaman yang dimiliki individu membantu untuk menyusun rencana dan melakukan langkah-langkah selanjutnya: (b) Faktor Eksternal yang mempengaruhi kewirausahaan meliputi : (1) *Role model*. Salah satu faktor penting yang memengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karier. Terkadang orang tua, saudara, guru atau wirausahawan yang menjadi panutan bagi individu. (2) Dukungan keluarga dan teman. Dukungan dari orang terdekat akan mempermudah individu, sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan. (3) Pendidikan. Pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena member bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan.

Didalam pendidikan hasil belajar digunakan sebagai parameter untuk mengukur keberhasilan dari pendidikan itu sendiri. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar (Purwanto, 2017 : 46). Hasil belajar itu dapat berupa perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis tanggal 21 Maret 2018 di SMK Negeri 2 Pematang Siantar, berdasarkan keterangan guru mata pelajaran kewirausahaan, bahwa nilai hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan masih

tergolong rendah, persentase siswa yang dapat melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SMK Negeri 2 Pematang Siantar yaitu 70 masih rendah yaitu sekitar 45%. Sehingga nilai rata-rata kelas masih rendah.

Tabel 1. Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan

Tahun Ajaran	Semester	Kriteria	F <sub>Absolut</sub>	F <sub>Relatif</sub>
2017/2018	Ganjil	<70	66	55%
		=70	6	5%
		>70	49	40%
Jumlah			121	100%

(Sumber : Data SMK Negeri 2 Pematangsiantar)

Rendahnya hasil belajar kewirausahaan pada kelas XI Teknik Pemesinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010) “Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern dan ekstern”. Faktor intern terdiri dari faktor jasmani, psikologis dan kelelahan, misalnya kesehatan, kondisi tubuh, intelegence, minat, perhatian, bakat dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan sekolah, misalnya dari orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, metode mengajar, bahan, sarana dan prasarana.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kreativitas belajar. Menurut Amien dalam Suryosubroto (2009: 220) mendefenisikan “kreativitas sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan menciptakan secara mekanik”. Penemuan ilmiah disini berarti bukan hal yang harus baru sama sekali, melainkan penemuan dari kombinasi unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan ide-ide baru yang dan mengkombinasikan ide tersebut menjadi sesuatu yang berbeda.

Menurut Munandar dalam Suryosubroto (2009: 223) mengemukakan kreativitas memiliki ciri *aptitude* dan *nonaptitude*. Ciri *aptitude* berhubungan dengan kognisi (proses berpikir) dengan secara garis besar meliputi : (1) Keterampilan berpikir lancar dalam mencetuskan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, (2) Kemampuan berpikir orisinal adalah kemampuan melahirkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan bervariasi, (3) Keterampilan berpikir rasional adalah kemampuan melahirkan ungkapan baru dan unik, (4) Keterampilan mengolaborasi/merinci adalah kemampuan memperkaya dan mengembangkan gagasan atau produk, (5) Keterampilan menilai/mengevaluasi adalah kemampuan menentukan patokan penilaian dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, (6) Rasa ingin tahu adalah selalu terdorong untuk mengevaluasi lebih banyak, (7) Bersifat ingin aktif adalah kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, (8) Merasa tertantang oleh kemajemukan adalah terdorong untuk mengatasi masalah yang rumit dan sulit, (9) Sikap berani mengambil resiko adalah berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, (10) Sifat menghargai adalah menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dengan kreativitas belajar, kualitas pembelajaran peserta didik akan lebih baik, sehingga diperoleh pula hasil belajar yang optimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Tirtiana (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Kuspriyanto dan Siagian (2013) yang menyatakan bahwa kreativitas belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Hubungan Kreativitas Belajar Dan Minat Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Pemesinan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.
2. Bagaimana kreativitas belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.
3. Bagaimana minat berwirausaha siswa siswa kelas XI teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa.
6. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.
7. Apakah terdapat hubungan kreativitas belajar dan minat berwirausaha terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Pematang Siantar T.A 2017/2018



### C. Batasan Masalah

Berbagai masalah yang muncul secara bersamaan, seringkali menyulitkan untuk di teliti seluruhnya. Agar penelitian ini dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat maka perlu difokuskan pada suatu permasalahan karena tidak mungkin suatu penelitian akan mampu mengungkap semua permasalahan. Permasalahan ini akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Populasi penelitian yang akan diteliti adalah Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.
2. Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.
3. Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.
4. Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI Bidang Keahlian

Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2017/2018?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Kreativitas Belajar dan Minat Berwirausaha terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat berwirausaha terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kreativitas belajar dan minat berwirausaha terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2017/2018

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat, antara lain :

1. Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.
2. Memberikan informasi tentang hubungan antara Kreativitas Belajar dan Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar Kewirausahaan pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2017/2018
3. Sebagai bahan masukan dan informasi ilmiah bagi para pendidik di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.
4. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.